

KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI PENGUASAAN KALIMAT TOPIK PADA MAHASISWA SEMESTER I PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA IPTS PADANGSIDIMPUAN

Oleh

Sri Mahrani Harahap

Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Peningkatan Kemampuan Menyimak Mahasiswa melalui Penguasaan Kalimat Topik menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, selain itu penelitian ini juga digunakan untuk memberikan solusi yang baik untuk tenaga pengajar. Hal ini agar teknik atau metode pembelajaran lebih beraneka macam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Adapun data penelitian diambil berdasarkan hasil tes, hasil catatan lapangan, lembar observasi, hasil wawancara, dan hasil angket mahasiswa dengan jumlah 50 orang. Untuk prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan 4 kali pertemuan dan peneliti melakukan kolaborasi dengan dosen bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil yaitu kemampuan mahasiswa meningkat. Hasil pada siklus I, kemampuan menyimak mahasiswa semester I memiliki rata-rata 66,2. Masalah penelitian dalam siklus I ini adalah, (1) belum mampunya mahasiswa dalam memahami materi simakan, (2) belum mampunya mahasiswa dalam mengungkapkan kembali materi yang telah disimaknya, (3) kepercayaan diri mahasiswa yang kurang pada saat bersosialisasi dalam di lingkungan sekitar. Adapun hasil siklus II, terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 77,1. Maka diperoleh hasil, yaitu meningkatnya hasil pembelajaran kemampuan menyimak melalui penguasaan kalimat topik.

Kata kunci: kemampuan menyimak, penguasaan kalimat topik.

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri manusia yaitu bersosialisasi. Sebagai manusia yang bersosialisasi, manusia tidak terlepas dari yang namanya berinteraksi. Interaksi berupa komunikasilah sangat diperlukan untuk bertahan hidup, membangun relasi, menunjukkan eksistensi diri dan sebagainya. Begitu pentingnya interaksi sehingga sejak kecil manusia telah dididik oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya tentang pentingnya interaksi. Media yang paling tepat dalam melakukan interaksi komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia untuk melakukan interaksi guna mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dengan berbahasa, maka pekerjaan manusia akan lebih mudah. Tidak ada satu hal pun kegiatan manusia yang tidak dilakukan dengan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, maka ada empat kemampuan atau keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan dengan keterampilan lainnya, sehingga keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipilih salah satunya atau juga dipandang sebelah mata.

Keterampilan berbahasa yang pertama sekali diperoleh manusia yaitu keterampilan

menyimak. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dengan seksama, dan penuh ketelitian dengan tujuan untuk memahami dan mengungkapkan kembali apa yang disimaknya tersebut. Dengan kata lain Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat didalam wahana bahasa tersebut (Tarigan, 2005:2.7).

Begitu pentingnya penguasaan keterampilan menyimak sehingga sangat tampak dan berdampak di lingkungan kampus. Mahasiswa mempergunakan sebagian besar kegiatan dan waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan dosen. Sehingga mahasiswa tersebut dapat memahami apa yang dipelajarinya.

Untuk itu kemampuan menyimak perlu dikuasai mahasiswa dengan baik. Namun, dalam kenyataannya yang terjadi di kelas, dosen masih menghadapi mahasiswa yang sulit menerima materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Setelah diperhatikan ternyata salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebab masalah tersebut adalah sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak.

Hal ini pula yang telah terjadi pada mahasiswa semester I Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa

semester I tersebut, harus sedini mungkin diperlukan dan dilakukan berbagai upaya agar para siswa mulai dan bisa meningkatkan kemampuan menyimak dengan baik.

Adapun upaya yang efektif dan efisien dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa dalam menggunakan metode. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak tersebut yaitu dengan memahami inti, ide ataupun topik materi yang dibicarakan. Pemahaman terhadap kalimat topik sangat mendukung keberhasilan dalam menyimak.

Kalimat topik merupakan kalimat utama, atau kalimat pokok yang mengandung ide pokok dalam suatu pembicaraan. Penguasaan kalimat topik dapat meningkatkan pemahaman dalam menyimak hal yang dibicarakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1980:6-7), baha kegiatan menyimak bersifat fungsional dan apresiatif. Dalam melakukan kegiatan menyimak, si penyimak diarahkan untuk menemukan ide-ide utama dan menghubung-hubungkannya. Hal ini juga berhubungan dengan tujuan dari menyimak tersebut. Salah satu tujuan menyimak yaitu menemukan ide utama atau kalimat topik juga kalimat-kalimat penunjuk.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen dan guru atau juga praktisi pendidikan untuk melakukan uji coba dalam inovasi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Arikunto,2010).

Penelitian PTK didesain dalam beberapa siklus untuk menekankan pada penelitian tindakan berulang. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama 2 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Adapun desain penelitian ini digunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Levin.

Dalam perencanaan penelitian ini, Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang di mulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*obseving*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk membuat perencanaan baru dalam memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada dalam setiap siklus yang telah dilaksanakan. Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 23 September sampai dengan tanggal 28 Oktober 2020, pada mahasiswa semester I Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidimpuan. Adapun sampelnya berjumlah 50 orang, yaitu seluruh mahasiswa semester I Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Arikunto (1998), Sampel penelitian yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk mengurai data hasil penelitia, peneliti menggunakan teknik analisis data agar hasil penelitian dapat dipahami oleh semua pembaca. Proses penganalisisan dilakukan per siklusnya, hal ini dilakukan agar diketahui sejauh mana hasil yang diperoleh dan apa saja kendalanya. Sehingga dapat dilihat sudah sejauh mana *progress* yang dicapai. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diperbaiki pada tindakan siklus selanjutnya. Proses analisis data yang dilakukan dalam pelaksanaan PTK yaitu mengatur urutan data, dengan proses mengatur urutan data, kemudian pengorganisasian data dengan menggunakan pola. Hal ini sejalan dengan pendapat Moelong (2002:103).

Setelah proses analisis data selesai, maka tahap selanjutnya adalah refleksi. Data yang telah terkumpul sebelumnya kemudian diinterpretasikan atau dijelaskan secara terperinci, sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil yang telah diperoleh. Hal ini untuk perbaikan di siklus selanjutnya. Kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana data dianalisis.

Adapun hasil dari tes yang dilaksanakan didapatkan dengan berbagai cara yaitu dengan pretest dan posttest. Soal atau test yang digunakan untuk menjaring data berbentuk *essay test*. Test tersebut dikerjakan mahasiswa saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Setiap jaaban mahasiswa yang benar diberi poin 20. Jadi, jika jika jaaban sisa semuanya benar diberi nilai 100.

3. PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran Kemampuan Menyimak melalui Pemahaman Kalimat Topik

Kegiatan pada siklus I pertemuan I dimulai dengan pelaksanaan dari perencanaan sebelumnya. Pada pelaksanaan ini, dosen menjelaskan tentang konsep dari kegiatan menyimak. Dosen membimbing mahasiswa melakukan kegitan menyimak materi tentang topik yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian mahasiswa menjelaskan kembali hasil simakannya tersebut.

Pada siklus I pertemuan II, dosen memberikan materi kepada mahasiswa tentang bagaimana teknik menyimak yang baik agar mahasiswa/ pendengar dapat memahami materi simakan secara keseluruhan. Salah satunya dengan

memahami kalimat topik. Setelah itu dosen menayangkan kembali video. Setelah mahasiswa menyimak video tersebut, maka mahasiswa menjelaskan dan menyimpulkan kembali materi video yang disimaknya tersebut. Proses seperti ini akan berlanjut sampai ke siklus II.

Pada tindakan siklus II, dimulai dengan pemberian materi berupa penayangan video yang berbeda dari siklus I. Mahasiswa memahami bahan simakan berupa video tersebut dengan menentukan kalimat topiknya, setelah itu mahasiswa harus menjelaskan kembali materi yang telah disimaknya dengan bahasanya sendiri. Hasil dari simakan mahasiswa tersebut harus dihubungkannya dengan dunia nyata, yaitu berdasarkan pengalamannya sehari-hari. Hasil dari tindakan siklus II, terlihat mahasiswa semakin paham tentang materi simakan. Mahasiswa semakin aktif berinteraksi dengan dosen, dan mahasiswa semakin memahami manfaat dari pembelajaran tersebut.

b. Hasil Belajar Mahasiswa dalam Menyimak melalui Penguasaan Kalimat Topik

Di awal, saat melaksanakan kegiatan prasiklus. Hasil belajar mahasiswa masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena mahasiswa malas mengikuti perkuliahan karena beranggapan bahwa menyimak bukan kegiatan yang menyenangkan dan tidak perlu dilakukan. Selain itu mahasiswa masih bersikap pasif. Tidak mau menjelaskan suatu materi kalau dia tidak ditunjuk atau disuruh. Mahasiswa berbuat demikian karena belum memahami manfaat dari kegiatan menyimak tersebut.

Oleh sebab di ataslah maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK akan dilakukan dengan 2 siklus. Pada pelaksanaan siklus I, mahasiswa masih banyak yang belum paham bagaimana menemukan kalimat topik pada materi simakan, sehingga saat mahasiswa disuruh menjelaskan kembali hasil simakannya hanya ada 15 orang mahasiswa yang dapat menyampaikan dengan tepat atau sudah tuntas. Namun masih ada 35 mahasiswa lagi yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebutlah maka dibuat indikator-indikator perencanaan selanjutnya.

Pada tindakan siklus II, semakin terlihat antusiasme dan keaktifan mahasiswa, karena mahasiswa semakin paham tentang materi simakan. Hal ini terjadi karena mahasiswa sudah tahu bagaimana cara memahami bahan simakan. Mahasiswa semakin aktif dan termotivasi untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Setiap indikator penilaian yang diberikan dosen ternyata mengalami peningkatan. Ada sekitar 42 mahasiswa yang tuntas, dan 7 orang mahasiswa yang belum tuntas.

c. Persepsi Mahasiswa tentang Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan menyimak melalui penguasaan kalimat topik ternyata disambut positif oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari hasil wawancara, dan angket yang diberikan kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil test juga dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Artinya penelitian ini cocok diterapkan dan berhasil.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kalimat topik dalam meningkatkan kemampuan menyimak sangat cocok digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket yang diisi oleh mahasiswa, bahwa mereka merasa puas dan senang dengan materi yang diajarkan tersebut karena mereka menjadi lebih cepat memahami materi simakan.

Selain itu, berdasarkan hasil catatan lapangan. Dapat dilihat bahwa mahasiswa menjadi lebih antusias menyimak materi dibandingkan sebelumnya. Hasil test juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disimaknya dengan memahami kalimat topiknya, selain itu mahasiswa juga mampu menghubungkan materi simakannya dengan kehidupannya sehari-hari.

Secara kualitatif juga dapat dilihat bahwa mahasiswa semakin aktif mengikuti pembelajaran. Mahasiswa tidak lagi pasif atau berdiam diri. Mereka sudah lebih mampu menjelaskan setiap tugas yang diberikan dosen. Sedangkan hasil belajar secara kuantitatif dapat dilihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam setiap siklusnya, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II.

5. SARAN

Pertama, hendaknya guru-guru dan dosen-dosen dapat menggunakan teknik ini dalam upaya meningkatkan dan memecahkan masalah kemampuan menyimak siswa. Kedua, bahan ini setidaknya dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman para pembaca.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dan Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: BPF.
- Nurhadi. 2003. *Metode Kontekstual (Kontekstual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosdakarya.

Tarigan, HG. 1980. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. dkk, 2005. *Materi Pokok Pendidikan Keterampilan Berbahasa Modul 1-12*. Jakarta: universitas Terbuka,